

KINERJA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TAPAK PADERI DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Yuwika Apriani
Praja Program D4, Program Manajemen Sumber Daya Aparatur, FMP,
IPDN
Email : yuwikaapriani85@gmail.com

Abstrak

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab mengelola dan mengurus bidang pariwisata dan kebudayaan agar dapat membantu pendapatan daerah. Pengembangan daya tarik wisata yang datang merupakan tugas dari dinas pariwisata dan kebudayaan. Permasalahan yang dialami dalam pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu seperti minimnya sarana dan prasarana, minimnya produk ekonomi kreatif, kurangnya promosi pariwisata dan masih kurangnya kualitas sumber daya manusia. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan agar dapat menciptakan upaya-upaya dan faktor-faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data-data yang terkumpul dan diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan magang riset terapan pemerintahan, penulis menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu masih belum maksimal. Terdapat beberapa hambatan yaitu masih kurangnya respon dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sarana dan prasarana, promosi, produk ekonomi kreatif, anggaran dan kerjasama dengan masyarakat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu mengambil peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan mengajukan permohonan untuk penambahan anggaran, memperbaiki dan menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata, dan meningkatkan promosi, serta meningkatkan kualitas produk ekonomi kreatif.

Kata kunci : Kinerja, Pengembangan, Daya Tarik Wisata

Abstract

The City of Bengkulu Tourism and Culture Office is a government agency that has the authority and responsibility to manage and manage the tourism and culture sector in order to help local income. The development of tourist attractions that come is the duty of the tourism and culture office. Problems experienced in the development of tourist attractions in Bengkulu City include the lack of facilities and infrastructure, the lack of creative economy products, the lack of tourism promotion and the lack of quality human resources. To solve these problems, it is necessary to have the important role of the Bengkulu City Culture and Tourism Office in order to create efforts and inhibiting factors in overcoming the problems that occur.

The research method that I use is a qualitative research method with an inductive approach. The technique of collecting data is by using observation, interviews, and documentation so that the data collected and obtained can be justified.

Based on the author's observations in government applied research apprenticeship activities, the authors conclude that the performance of the Bengkulu City Tourism and Culture Office is still not maximal. There are several obstacles, namely the lack of response from the Tourism and Culture Office, facilities and infrastructure, promotions, creative economy products, budgets and cooperation with the community. That way, the City of Bengkulu Tourism and Culture Office plays an important role in overcoming various obstacles in submitting applications for additional budgets, improving and increasing the number of existing facilities and infrastructure, inviting the public to participate in the development of tourist objects, and increasing promotion, and improving the quality of economic products. creative.

Keywords : **Performance,Development,Tourism attraction**

1. PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam kekayaan alam serta kebudayaan sehingga hal tersebut menjadikan indikator pariwisata dalam dalam memajukan prekonomian bangsa dan negara perlu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata memiliki potensi yang sangat strategis dan penting terhadap pembangunan perekonomian nasional karena sektor pariwisata memberikan sumbangsih yang dapat memberi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemasukan devisa yang meningkat, memberi dampak terhadap pembangunan serta perbaikan perekonomian dan juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia oleh karena itu perputaran mata uang dapat terjadi. Pariwisata merupakan salah satu indikator yang tertera dalam program visi dan misi suatu daerah tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, bahkan tingkat nasional.

Saat ini yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana kinerja dinas pariwisata dapat mengelolah Sumber Daya di Kota Bengkulu untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD). Kinerja Dinas Kebudayaan harus sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dalam mengelolah wisata alam serta mengajak kerjasama para investor untuk mengembangkan objek wisata.hal ini merupakan tantangan dinas pariwisata. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia aparatur juga diperlukan agar inovasi dan strategi dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi.

Maka dari itu perlu adanya upaya aparatur dinas pariwisata untuk mewujudkan *Wonderfull Bengkulu* di Kota Bengkulu. bertujuan untuk mengenalkan akan keindahan wisata di Kota Bengkulu tidak hanya sejarah tetapi juga nilai sejarah yang terdapat di Kota Bengkulu agar wisatawan lebih tertarik dalam melakukan kunjungan di Kota Bengkulu.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil (GAP penelitian)

Terdapat permasalahan dalam penunjang kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kota Bengkulu dalam mewujudkan pariwisata yang maksimal dan sesuai dengan visi misi Bengkulu menjadikan *Wonderfull Bengkulu* yaitu mampu mengenalkan wisata bengkulu lebih mendunia. permasalahan

fasilitas, sarana prasarana dan kurangnya sumber daya pariwisata yang kompeten memiliki pengaruh yang besar terhadap efisiensi jalannya kegiatan kepariwisataan maupun pengembangan dari objek wisata tersebut .

Data yang di peroleh bahwa terdapat berbagai permasalahan yang penyebab dinas pariwisata di Kota Bengkulu sulit untuk berkembang APBD yang masih kurang dalam penunjang pengembangan pariwisata dan kinerja aparatur yang masih belum sesuai dengan bidang dan kompetensinya. Kepala Dinas Pariwisata perlu memahami akan kendala tersebut agar visi dan misi dapat tercapai dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi.

1.3 penelitian sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks peningkatan kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata agar dalam meningkatkan kinerja aparatur dengan baik. Penelitian keiry eko yang berjudul peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai panjang di kota Bengkulu menemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang tata kelola dinas pariwisata sehingga hal tersebut juga yang menjadi hambatan dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata penelitian tersebut juga menjelaskan bagaimana aparatur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai tapak paderi di kota Bengkulu serta membahas perlunya meningkatkan kerjasama dalam pengembangan objek wisata.

1.4 pernyataan kebaruan ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum di lakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang di lakukan yakni Kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai Tapak Paderi membahas upaya apa saja yang perlu di lakukan dinas pariwisata dan menjelaskannya lebih mendetail agar hal tersebut dapat di pahami oleh pembaca lainnya. Serta mengabungkan nilai sejarah dan nilai kepariwisataan dalam meningkatkan kunjungan wisata sehingga wisatawan tidak hanya belajar tapi juga melihat betapa indahnya Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti sesuai dengan informan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data adalah secara sistematis agar kita mendapat data yang diperlukan dalam penelitian dan mempunyai keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang terjadi di lapangan. Penulis mengklasifikasikan sumber-sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mengetahui informasi langsung dari informan dalam Kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kinerja dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi acuan yaitu untuk menilai kinerja pada kegiatan magang kali ini adalah produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan tanggung jawab dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu.

Berikut ini merupakan analisis penulis berdasarkan fokus magang:

1. Produktivitas

Produktivitas adalah tolak ukur yang akan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan kadivat yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas organisasi harus memanfaatkan sebaik mungkin waktu serta sumber daya yang tersedia sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan pelayanan yang baik pula. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai sebagai rasio antara *input* dan *output*, yang berarti kinerja dengan produktivitas yang baik terjadi apabila dalam pelayanan terdapat adanya keselarasan antara sumber daya yang ada dengan hasil yang akan diperoleh. Melihat capaian kinerja dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) tahun 2020 dalam

jumlah kunjungan wisatawan adalah sebagai berikut :

Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal tahun 2017 – 2020 dapat dilihat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal
Tahun 2017 – 2020

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Total
1	2	3	4	5
1	2017	868	531.353	532.221
2	2018	952	600.429	601.381
3	2019	1.066	690.493	691.559
4	2020	153	138.987	139.140

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara setiap tahunnya tetapi di tahun 2020 adanya penurunan karena terjadinya pandemi COVID-19. Ini berarti bahwa minat wisatawan mancanegara maupun nusantara mengalami penurunan di tahun 2020 sehingga jumlah kunjungan wisatawan kota Bengkulu di sektor pariwisata terjadi penurunan yang sangat drastis.

Dinas Pariwisata dapat dinilai dengan indikator produktivitas, jadi produktivitas yang baik akan tercapai jika Pemerintah Daerah yang dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Amrullah , pada tanggal 7 Januari 2021 jam 10.00 WIB di dinas pariwisata Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pariwisata sudah diupayakan untuk dimaksimalkan pelaksanaannya, para aparatur saling membantu dalam bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan berusaha mencapai keseluruhan sasaran kerja dinas pariwisata. Aparatur juga sudah melaksanakan tupoksi nya dengan baik. permasalahan fasilitas, sarana prasarana dan kurangnya sumber daya pariwisata yang kompeten memiliki pengaruh yang besar terhadap efisiensi jalannya kegiatan kepariwisataan maupun pengembangan dari objek wisata tersebut .Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapak Paderi yang menjadi primadona pariwisata Kota Bengkulu terus dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak demi kesejahteraan masyarakat namun di tahun 2020 terjadi penurunan drastis akibat adanya pandemi COVID-19 sehingga aparatur perlu berkerja keras untuk mengendalikan hal tersebut.”

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas, maka penulis melakukan wawancara Bapak Jalalluddin, selaku Kepala Bidang Pariwisata pada tanggal 5 Januari 2021 jam 08.30 di Dinas Pariwisata yang menyatakan bahwa :

“Program Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Tapak Paderi terus diperbaharui dan ditingkatkan setiap tahunnya. Keberhasilan pengembangan destinasi wisata juga bergantung pada kerjasama dari berbagai pihak dan terdapat juga kerjasama yang baik oleh aparat. Dari aparaturnya dinas pariwisata sendiri saya rasa sudah bekerja maksimal dalam pencapaian program pariwisata. Yang menjadi hambatan di lapangan seperti sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung kepariwisataan yang sudah ada kurang dirawat, dipelihara, dan dikelola serta perlu adanya penambahan alat protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, sabun serta *handsenitizer* hal tersebut bentuk yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pencegahan penyebaran pandemi covid-19.”
Penulis kemudian melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dinas pariwisata sudah berupaya untuk bekerja se-efektif dan se-efisien mungkin dalam melaksanakan tugas mereka dalam menata dan mengatur jalannya pariwisata. Aparatur juga sudah bekerja aktif untuk mengembangkan objek wisata Pantai Tapak Paderi. Akan tetapi tetap mengalami hambatan yang diakibatkan oleh masih kurangnya pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana yang ada dan pengawasan akan jalannya kepariwisataan masih terbilang minim serta ditambah lagi dampak pandemi COVID-19 yang menyerang seluruh dunia. Terkait tentang sarana dan prasarana menulis sudah mencantumkan data di tabel 4.8 bahwa luas Pantai Tapak Paderi yang kurang lebih 10km tetapi berdasarkan observasi penulis sarana dan prasarana masih kurang mendukung.

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas layanan yang sering diperoleh dari media massa atau diskusi publik. Karena akses mengenai kepuasan masyarakat dapat menjadi *decibel meters* untuk menilai kinerja organisasi pemerintah.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Jalalludin, selaku Kepala Bidang Pariwisata pada tanggal 5 Januari 2021 beliau menyatakan bahwa :

Pemasaran yang telah kami lakukan untuk publik melalui media massa sudah sangat di kembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, akan tetapi masyarakat juga tidak selalu membaca atau menonton pemasaran tentang wisata Pantai Tapak Paderi meliputi juga Benteng Fort Malabrough ini, masyarakat sebagian hanya tau dari penyampaian mulut kemulut tanpa mencari tahu lewat cara

lain seperti media massa, media elektronik, dan lainnya tetapi aparaturnya dinas pariwisata juga berusaha penyebaran info wisata tersebut melalui instagram, facebook dalam bentuk video singkat yang dimana hal tersebut merupakan strategi untuk menarik lagi tourists meskipun pada saat pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, kualitas layanan yang masih sangat kurang contohnya pemasaran wisata. Akses

Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Amrullah, pada tanggal 7 Januari 2021 menyatakan bahwa, Pihak Dinas Pariwisata Kota Bengkulu masih terkendala dengan pemasaran dari wisata Pantai Tapak Paderi. Promosi di media massa kurang menarik bagi masyarakat tetapi wisata Pantai Tapak Paderi memiliki pengunjung yang meningkat setiap tahunnya tetapi karena adanya pandemi COVID-19 maka hal tersebut perlu dibatasi untuk sementara waktu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pemasaran wisata Pantai Tapak Paderi di Kota yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata masih kurang optimal sehingga kurang memberikan layanan bagi masyarakat yang berkunjung ke wisata Pantai Tapak Paderi tetapi pengunjung masih terus berdatangan lebih banyak setiap tahunnya.

Penulis melakukan wawancara juga dengan wisatawan Bapak Bahrudin asal Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan pada tanggal 29 Desember 2020 yang mengatakan bahwa :

Saya mengetahui wisata Pantai Tapak Paderi karena adanya cerita dari sanak saudara di tempat tinggal saya yang memberitahu tentang objek wisata tersebut, saya mencari tau melalui media sosial tentang objek wisata tersebut dan saya juga mendapatkan paket jalan-jalan kesalah satu pulau indah di Bengkulu yaitu pulau tikus, serta masih banyak tempat perjalanan wisata yang masih akan saya kunjungi lagi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, promosi dari wisata Pantai Tapak Paderi memang masih kurang optimal bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang tidak mengetahui apa saja yang ada di wisata ini akan tetapi wisatawan terus berdatangan lebih banyak setiap tahunnya masih perlunya media sosial untuk memberikan promosi yang lebih baik lagi.

3. Responsivitas

Menurut Sadu Wasistiono dkk(2002:48-49) Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenal kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan

kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Adanya respon yang baik dari organisasi menunjukkan adanya keselarasan antar program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat sehingga hal tersebut sangat berkaitan. Berdasarkan Observasi Penulis Terkait Kinerja terhadap program yang direncanakan dengan kebutuhan tetapi masih terdapat kendala yang masih di rasakan oleh Aparatur. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana penunjang Objek Wisata Pantai Tapak Paderi:

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Pantai Tapak Paderi
Tahun 2017-2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah		
		2017	2018	2019
1	Hotel	22	24	28
2	MCK	23	27	34
3	Mushola	3	3	5
4	Posko Keamanan	2	4	5
5	Tempat Olahraga	-	1	2
6	Gedung Pusat Kuliner	-	-	1
7	Toko Cenderamata	10	12	18
8	Tempat Berbelanja	1	1	1
9	Tempat Sampah	35	45	50
10	Taman Bermain	1	2	3
11	Jogging Track	5 Km	5 Km	6 Km
12	Rumah makan/Restoran	28	37	43

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan data sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Tapak Paderi dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak amrullah, selaku Kepala Dinas pada tanggal 7 januari 2021 mengatakan bahwa:

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terus berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Tapak Paderi dan juga pantai tapak paderi, meskipun masih jauh dengan sarana dan prasarana pada objek wisata di daerah lain. karena kita sadari masih banyak fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas tempat olahraga, MCK, dan gazebo yang rusak dan tidak terawat sehingga diperlukan kerjasama dengan masyarakat, swasta, dan instansi lainnya untuk kemajuan pembangunan kepariwisataaan dan juga investor yang ingin menanam modal untuk pengembangan wisata Pantai dan pantai tapak paderi di Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Tapak Paderi sudah berjalan dengan baik tetapi pemerintah masih perlu kerja sama dengan pihak lain seperti investor yang menanamkan modal berguna untuk pengembangan wisata Pantai Tapak Paderi dan juga

meningkatkan terutama dalam perbaikan dan perawatan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Penulis melakukan wawancara juga dengan wisatawan Bapak Saiful asal Kabupaten Manna pada tanggal 28 Desember 2020, beliau mengatakan bahwa, Sarana dan prasarana di Pantai Tapak Paderi sudah cukup tetapi pemeliharaannya masih kurang, seperti masih kotor dan kumuhnya fasilitas yang disediakan seperti toilet umumnya dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, sarana dan prasarana harus diperhatikan lingkungan kebersihannya baik itu dari Dinas Pariwisata maupun kesadaran dari masyarakat disekitaran wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu.

4. Responsibilitas

Responsibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pemerintahan dengan hukum atau peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang destinasi pariwisata Bapak Jalaluddin, selaku Kepala Bidang Pariwisata pada tanggal 16 Desember 2020 menyatakan bahwa:

Di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah menerapkan berbagai prosedur pelayanan sebagai standar baik, kepada aparat sebagai pemberi pelayanan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna jasa. Setiap Program perencanaan kepariwisataan mulai dari even internasional seperti Wonderfull 2020 maupun kegiatan lainnya kami laksanakan dengan semaksimal mungkin dalam usaha untuk mewujudkan visi misi, dan juga keamanan yang di prioritaskan dan diutamakan dengan menaruh petugas pengamanan di kawasan wisata Pantai Tapak Paderi guna untuk mensejahterakan masyarakat yang ingin berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aparaturnya menjalankan tugas dan pokoknya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tingkat keamanannya juga diutamakan guna meningkatkan rasa aman bagi masyarakat yang berkunjung dan dinas pariwisata harus aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Penulis kemudian melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata pantai Tapak Paderi salah satunya adalah ibu Lina Pada tanggal 29 Desember 2020, dimana pada saat berkunjung ke Pantai Tapak Paderi, beliau menyatakan bahwa:

Dinas pariwisata selalu berkunjung ke sini untuk melihat perkembangan dan kekurangan dari wisata Pantai Tapak Paderi, kami masyarakat juga bila ada keluhan tidak harus menyampaikan ke kantor Dinas Pariwisata karena aparaturnya dari sana selalu ada di kawasan objek wisata, wisatawan juga kami lihat cukup menikmati

perkembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata hanya ada beberapa kekurangan yang itu bagi kami hal yang wajar dan harus di benahi untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikutip dari pernyataan kepala dinas bahwa aparatur dari Dinas Pariwisata sudah menjalankan tugasnya dengan baik hanya ada beberapa saja kekurangan kemungkinan seperti pemeliharaan fasilitas yang ada di wisata Pantai Tapak Paderi.

3.2 Faktor Penghambat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu

a. Kurangnya penataan kebersihan lingkungan

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di sekitar objek wisata Pantai Tapak Paderi.

b. Sarana dan Prasarana pendukung yang belum memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat pengembangan suatu objek wisata.

c. Kurangnya minat Investor Swasta

Pengembangan objek wisata tentunya sangat memerlukan kerjasama dengan investor. Terlebih lagi dana yang dimiliki oleh pemerintah Bengkulu masih tergolong sangat rendah, maka Dinas Pariwisata Kota Bengkulu perlu melakukan kerjasama untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

a. Penataan kebersihan lingkungan di wisata pantai Tapak Paderi

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam bekerja sama dengan masyarakat yang berdomisili di sekitar destinasi wisata untuk membuat tong tong sampah yang mempunyai ciri khas dari wisata pantai Tapak Paderi tersebut agar dapat menumbuhkan kesadaran dari wisatawan yang masih membuang sampah di sembarangan tempat dengan tujuan untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan dari objek wisata Pantai Tapak Paderi.

b. Meningkatkan Jumlah Sarana dan Prasarana serta Fasilitas

Pendukung Pariwisata

Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata di Kota Bengkulu, melalui Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan utama untuk dilengkapi.

c. Membuka Kesempatan bagi Para Investor yang Ingin

Menanamkan Modal pada Pengembangan Pariwisata

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu perlu melakukan suatu kerja sama dengan pihak swasta ataupun investor, untuk memajukan pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu. Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam melakukan upaya promosi pariwisata melalui media baik cetak, elektronik, dan media sosial. Sehingga dapat menarik minat investasi bagi investor dan juga berupaya mempermudah prosedur perizinan investasi di kawasan objek wisata Pantai Tapak Paderi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan objek wisata merupakan upaya pemerintah untuk memperluas atau mewujudkan kemajuan dalam potensi-potensi wisata yang ada dalam meningkatkan wisata kearah yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat membantu perekonomian karena wisata pantai tapak paderi memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan dan mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah.

1. Industri Pariwisata

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis pada saat magang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa data hasil observasi mengenai industri atau kumpulan usaha pariwisata yang terdapat di Kota Bengkulu. Indikator keberhasilan suatu industri pariwisata dapat dilihat melalui seberapa banyak ketersediaan usaha pariwisata yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelayanan terhadap para wisatawan.

2. Usaha Sarana Pariwisata dalam Penyediaan Akomodasi hotel

Akomodasi adalah suatu sarana yang menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makanan dan minuman.

3. Usaha Pariwisata dalam Penyediaan Makanan dan Minuman

Usaha pariwisata bidang penyediaan makanan dan minuman seperti rumah makan dan restoran, perkembangan usaha pariwisata berupa rumah makan dan restoran menjadi tolak ukur kemajuan kepariwisataan di suatu destinasi. Usaha restoran dan rumah makan dapat menjadi sarana munculnya ikon kepariwisataan suatu daerah melalui wisata kuliner

makanan khas daerah yang berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan. Penyediaan makanan dan minuman meliputi kegiatan pengelolaan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman, serta dapat pula menyelenggarakan pertunjukan/hiburan sebagai pelengkap.

4. Usaha Pariwisata dalam Penyediaan Angkutan Wisata

Penyediaan angkutan wisata diselenggarakan oleh perseroan terbatas atau koperasi dan perorangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jalaluddin, selaku Kepala Bidang Industri Pariwisata pada tanggal 16 desember 2020, mengatakan bahwa, Pada saat ini di Kota Bengkulu terdapat beberapa angkutan wisata yang tersedia, salah satunya adalah bus pariwisata milik Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

5. Usaha Dinas Pariwisata untuk Destinasi Pariwisata Kota Bengkulu

Pembangunan destinasi pariwisata adalah upaya pembangunan secara terpadu dan sistematis seluruh komponen destinasi pariwisata dalam rangka menciptakan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.

sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Tapak Paderi masih perlu ditingkatkan terutama dalam perbaikan dan perawatan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

6. Usaha Dinas Pariwisata dalam Pemasaran Pariwisata

Pemasaran atau juga dapat disebut dengan promosi pariwisata ialah suatu upaya memperkenalkan potensi kepariwisataan suatu objek wisata dengan tujuan agar objek wisata itu dapat dikenal oleh masyarakat. Pembangunan pemasaran pariwisata adalah upaya terpadu dan sistematis dalam rangka menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan.

7. Kelembagaan Pariwisata

Kelembagaan kepariwisataan dijelaskan dalam Undang-undang tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 sebagai, “Keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan”.

8. Peran Kelembagaan dari Unsur Pemerintah

Pemerintah adalah sebagai fasilitator dalam program promosi dan pemasaran

kepariwisataan nasional serta pengembangan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan Kawasan Khusus Pariwisata Nasional (KKPN). Pemerintah daerah provinsi mempunyai fungsi melaksanakan tugas pembantuan untuk melakukan promosi dan pemasaran kepariwisataan di tingkat provinsi. Sedangkan untuk pemerintah daerah kabupaten/kota, mempunyai tugas utama untuk bekerjasama dengan pihak lain (Industri dan masyarakat) untuk menyusun peraturan daerah Kabupaten/Kota dan mengimplementasikannya sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

9. Peran Kelembagaan dari Unsur Swasta

Organisasi swasta atau industri yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 7 dan 8 berarti, “Orang atau kelompok orang (pengusaha) yang menjadi penyedia barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat magang, lembaga swasta yang berkerja aktif dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi yaitu, biro perjalanan wisata. Salah satu lembaga swasta yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu adalah Badan Promosi (Bapro) yang bertugas mempromosikan seluruh objek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Bengkulu.

10. Kelembagaan dari Unsur Masyarakat

Masyarakat setempat yang berdomisili di kawasan objek wisata mempunyai tugas penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, maupun sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi wisata.

adanya dukungan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kota Bengkulu khususnya pada objek wisata Pantai Tapak Paderi dengan kegiatan bersih pantai setiap hari minggu.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 kesimpulan

Dari hasil pengamatan penulis adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis hal ini juga berkaitan dengan faktor yang terjadi di lingkungan dinas pariwisata serta tujuan dinas pariwisata:

1. Berdasarkan hasil kinerja aparatur di dinas pariwisata Kota Bengkulu masih rendahnya tingkat profesionalisme ASN di dinas Pariwisata Kota Bengkulu dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kepariwisataan dan sering terjadinya perubahan Aparatur ditambah lagi masih ditemukan ASN yang tidak sesuai dengan SDM, serta untuk kualitas dan kuantitas Profesional SDM pariwisata berbasis kompetensi dan berstandar internasional perlu ditingkatkan lagi agar dapat bersaing destinasi wisata lainnya diseluruh Indonesia.
2. Adapun kinerja yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dinas Pariwisata juga sudah melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada di kawasan pariwisata seperti membangun lapangan merdeka di sekitaran Pantai Tapak Paderi, terdapat juga tempat kuliner di sekitaran Pantai Tapak Paderi. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa Kemampuan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu untuk memberikan kepuasan terhadap pengunjung sudah mulai berjalan dengan baik meskipun belum maksimal dalam pengembangan objek wisata Pantai Tapak Paderi maka dari itu perlu untuk di tingkatkan lagi. Tapi masih terdapat hambatan dinas pariwisata Kota Bengkulu dalam melakukan perencanaan program-program kegiatan yang masih belum terealisasi sepenuhnya dan pelayanan umum terkhususnya proses perizinan investasi

masih rumit dan berbelit-belit sehingga hal tersebut menjadi faktor utama Kota Bengkulu masih kekurangan Investor.

3. Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan Dinas Pariwisata untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

- Penataan kebersihan lingkungan di wisata pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu;
- Meningkatkan Jumlah Sarana dan Prasarana serta Fasilitas Pendukung Pariwisata agar menarik wisatawan untuk berkunjung;
- Membuka Kesempatan bagi Para Investor yang Ingin Menanamkan Modal pada Pengembangan Pariwisata.
- Pemerintah Bengkulu juga memperhatikan dampak penting dari ANDAL yaitu analisis data lingkungan agar wisata alam tetap terjaga meskipun wisatawan yang berkunjung banyak. Serta pemukiman masyarakat dilarang untuk merusak wisata alam yang ada seperti menimbun tanah di kawasan Pantai Tapak Paderi.
- Upaya Aparatur dalam mempromosikan Sektor Pariwisata di Kota Bengkulu dengan menjukan keunikan dan keunggulan dari daerah tersebut agar berbeda dari daerah lain dengan memproisikan melalui iklan yang ada serta melaksanakan berbagai event untuk mendukung proses promosi di bidang pariwisata kota Bengkulu bahkan sosial media pun mulai di aktifkan kembali agar masyarakat luar bisa melihat keindahan Kota Bengkulu. Serta partisipasi masyarakat Kota Bengkulu dalam mempromosikan Pariwisata Kota Bengkulu agar meningkatnya kunjungan wisatawan dengan melakukan acara Festival Tabut yang dilaksana oleh masyarakat Kota Bengkulu, karnaval batik besurek khas Bengkulu yang di ikut sertakan dari pelajar hingga masyarakat umum, dan ada juga festival 1000 doll alat pukul khas Bengkulu dimana hal tersebut telah dilaksanakan di event-

event mancanegara, hal tersebut merupakan partisipasi masyarakat Bengkulu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah Provinsi Bengkulu.

Maka dari hasil kesimpulan diatas berdasarkan penjelasan pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa, “Organisasi masyarakat adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata yang berkerja aktif mengorganisir kegiatan pariwisata ditempat tersebut”. Masyarakat setempat yang berdomisili di kawasan objek wisata mempunyai tugas penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, maupun sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi wisata sehingga tidak hanya aparatur yang terlibat tapi masyarakat juga harus terlibat dalam mengatur dan menurus provinsi mereka untuk memajukan daerah dan dapat meningkatkan PAD agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memajukan Kota Bengkulu.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti dari hasil Laporan Akhir tersebut, maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya peningkatan sumber daya aparatur untuk aparatur di dinas pariwisata Kota Bengkulu agar dapat sesuai dengan tupoksi serta kepala dinas perlu memberikan komputer, dan kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kinerja aparatur serta promosi di media sosial.
- b. Aparatur di dinas Pariwisata perlu diadakan nya diklat teknis serta adanya pembelajaran lebih luas mengenai pariwisata agar wisata di Kota Bengkulu dapat bersaing dengan Provinsi lain.
- c. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sebaiknya menata lingkungan lebih baik terutama lingkungan benteng fort malabrough dan membuat tong tong sampah dengan icon objek wisata Pantai Tapak Paderi di Kota Bengkulu.

- d. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu harus memperbaiki perencanaan dalam keuangan agar dapat menyiapkan fasilitas, mengembangkan, mengelolah melakukan perawatan daya tarik wisata serta mendukung sarana dan prasarana untuk menarik pengunjung datang ke objek wisata Pantai Tapak Paderi.
- e. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sebaiknya untuk menarik investor menanamkan investasi dalam pengembangan pariwisata dengan memberikan kemudahan dalam perizinan usaha dan pembebasan pajak.
- f. Upaya yang perlu di lakukan untuk memperbaiki hubungan masyarakat dengan pemerintah untuk berperan aktif dalam pengelolaan objek wisata di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Tarsito.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- _____. 2016. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A.J dan Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sedarmayani. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv.Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Cv.Alfabet
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2016 *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Wasistiono, Sadu. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Bandung: Fokusmedia.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Bandung.
- _____.2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.

B. Peraturan Perundang - Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025.
- Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 02 Tahun 2012 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bengkulu 2012-2032.
Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan Daerah.
Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bengkulu.
Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 153 Tahun 2016 Tentang Penetapan Jenis dan Objek Wisata Kota Bengkulu.

C. SUMBER INTERNET

sumber:<https://pedomanbengkulu.com/2019/03/mahakarya-wonderful-bengkulu-2020>

